



Peduli korban gempa NTT, Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengirimkan dan membagikan 4.596 paket bantuan logistik. Selain itu, baksos kesehatan juga diadakan di beberapa titik oleh Tim Medis TIMA Indonesia untuk mengobati dan membantu menjaga kesehatan warga baik yang masih tinggal di rumah atau di tenda pengungsian.

Bantuan Bagi Korban Gempa Nusa Tenggara Timur (NTT)

Hangatnya Persaudaraan, Kepedulian yang Memperkuat

"Bantuan kemanusiaan yang diberikan Tzu Chi memberikan harapan dan pesan bahwa ada banyak kepedulian dan cinta kasih untuk menemani warga NTT melewati masa sulit pascagempa."

Yohanes Bosko (41) dan istrinya Genoviva (38) warga Dusun Wancang, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Barat sudah beberapa hari tinggal di lokasi pengungsian bersama keluarganya. Gempa bumi berkekuatan Magnitudo (M) 7,7 yang mengguncang Nusa Tenggara Timur (NTT) pada Sabtu, 15 Agustus 2026 lalu menghancurkan rumah miliknya.

Pascagempa tersebut kehidupan keluarga Yohanes dan warga lain yang rumahnya hancur berada ditengah ketidakpastian. Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia yang datang dengan bantuan ke lokasi pengungsian di Desa Wancang memberi secercah harapan bagi keluarga Yohanes dan warga yang kini tinggal di tenda-tenda darurat.

"Dapat baju, selimut, sabun, kelambu, sarung, mi instan, air, masker. Dingin sekali kalau malam di sini, makanya kami butuh selimut untuk tidur di tenda," ungkap Yohanes Bosko menceritakan situasi yang dihadapi warga.

Setelah menerima paket bantuan, Genoviva (istri Yohanes Bosko) juga tampak bersukacita. Perhatian yang diterima keluarganya dan warga lain di

pengungsian telah menghadirkan rasa persaudaraan di tengah kondisi sulit yang sedang mereka hadapi. Tak lupa ia menyampaikan rasa terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia atas paket bantuan logistik dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada keluarganya.

"Saya mengucapkan kepada Yayasan Buddha Tzu Chi terima kasih banyak. Sepertinya persaudaraan antara bapak dengan kami atas berkat rahmat Tuhan," ucap syukur Genoviva.

Selain bantuan logistik, layanan kesehatan juga menjadi bantuan yang diberikan kepada warga terdampak gempa yang tinggal di tenda-tenda pengungsian. "Jelas sangat berpengaruh ya, bedanya tidur di tenda adalah saat siang matahari yang sedang terik bersinar dia akan mengalami terpapar cuaca yang panas, pada saat malam dia akan kedinginan, akibatnya kondisi tubuhnya semakin melemah dan mudah terserang penyakit," tutur salah satu dokter TIMA Indonesia, dr. Ruzbih Bahtiar, SpB.

Terhitung sejak 25-27 Agustus 2026, Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia mengadakan bakti sosial kesehatan di lima lokasi yakni

Dusun Wancang, Desa Riung, Desa Golo Mendo, dan Kelurahan Tadong, yang berada di wilayah Kabupaten Manggarai, serta Desa Satar Punda, Kecamatan Lamba Leda Utara, Kabupaten Manggarai Timur. Selama tiga hari berturut-turut, TIMA Indonesia berhasil memberikan pelayanan kesehatan kepada 693 warga.

Perhatian Bagi Korban Gempa

Sebagai respon cepat untuk membantu penyintas gempa, Tim Tanggap Darurat (TTD) Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia tiba di NTT, pada Minggu, 23 Agustus 2026. Setelah melakukan koordinasi bersama Polres Manggarai, pembagian bantuan logistik dan medis dialokasikan kepada warga terdampak gempa di Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur.

Sebanyak 4.596 paket bantuan logistik yang dibagikan Tzu Chi berupa kebutuhan sehari-hari, seperti makanan, minuman, sabun dan perlengkapan mandi, selimut, pakaian, terpal, tenda, genset, ranjang plastik, serta sejumlah kebutuhan lainnya. Bantuan ini pun dibagikan ke beberapa titik yaitu di Desa Benteng Poco, Desa Riung, Dusun

Wancang, Gereja St. Fransiskus Assisi Ruteng, dan Gereja Katolik Paroki St. Fransiskus Xaverius Loce di Kabupaten Manggarai, serta di Desa Satar Kampas, Kabupaten Manggarai Timur.

Dengan adanya bantuan ini, diharapkan kebutuhan mendesak warga terdampak gempa di Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur dapat terpenuhi. Bantuan tersebut sekaligus menjadi wujud kepedulian Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia untuk mendampingi masyarakat NTT dalam melewati proses pemulihan pascabencana.

"Di Tzu Chi itu kita tidak memandang suku, agama, dan ras, semuanya itu adalah saudara kita. Jadi di mana kalau ada saudara kita yang terkena bencana kita harus segera siap dan tanggap serta cepat untuk membantu mereka. Semoga bantuan ini nantinya bisa meringankan penderitaan korban bencana gempa di NTT," ungkap salah satu Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia, Teksan Luis.

Fikri Fathoni

Hangatnya Persaudaraan
Bagi Penyintas Gempa NTT di:
<https://bit.ly/4A5wwGq>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 68 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

- 1. Misi Amal**
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
- 2. Misi Kesehatan**
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
- 3. Misi Pendidikan**
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 4. Misi Budaya Humanis**
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto. WAKIL PEMIMPIN UMUM: Hadi Pranoto. PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A. EDITOR: Anand Yahya. STAF REDAKSI: Clarisa, Chandra Septiadi, Desvi Nataleni, Erli Tan, Erlina, Fikhri Fathoni, Nur Al Fajar Rumsari, Nagatan, Metta Wulandari. SEKRETARIS: Bakron. KONTRIBUTOR: Relawan Zhen Shan Mei Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia. KREATIF: Juliana Santy, Siladhamo Mulyono, Candy. DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia. WEBSITE: Tim Redaksi. Dicitak oleh: PT GRAMEDIA PRINTING BANDUNG (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuichi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Kisah Helper Silitonga (Penerima Bantuan Tzu Chi)

Harapan Itu Hadir Bersama Kaki Prostetik



Kebahagiaan Helper Silitonga saat mencoba kaki prostetik didampingi relawan Tzu Chi. Berkat pendampingan dan tekad yang kuat, kini harapan Helper untuk bisa berjalan lagi buka sekadar mimpi.

Penerima bantuan Tzu Chi (*Gan En Hu*), Helper Silitonga (68) tak bisa menyembunyikan kebahagiaannya. Pada Agustus 2026, kaki prostetik yang dinantikannya akhirnya selesai. Relawan Tzu Chi kembali mendampinginya untuk mengambil kaki prostetik di Panti Rehabilitasi Disabilitas Fisik Harapan Jaya, Siantar.

Kisah Helper bermula ketika ia mengalami kecelakaan pada Juni 2024. Kaki kanannya patah dan mengalami luka. Meski telah menjalani pengobatan selama lebih dari dua bulan, kondisinya justru semakin memburuk. Kaki tersebut membengkak, menghitam, dan mengeluarkan bau tidak sedap.

Pihak keluarga pun kemudian mengajukan bantuan kepada Tzu Chi. Setelah berkas diterima, relawan Tzu Chi Medan komunitas *Hu Ai* Petisah kemudian melakukan survei sekaligus kunjungan kasih ke rumah Helper di Perumahan Citra Kampung Lalang. Saat itu, Helper hanya bisa terbaring lemah di tempat tidur dengan kondisi kaki yang memprihatinkan.

Setelah berdiskusi bersama pengurus Misi Amal Relawan Tzu Chi

Medan komunitas *He Qi* Cemara, relawan mendampingi Helper berkonsultasi dengan dr. Otman Siregar, Sp.OT (K), di Rumah Sakit Setia Budi Medan. Hasil pemeriksaan menunjukkan infeksi telah mencapai tulang dan fungsi saraf pada kaki kanan tidak lagi bekerja dengan baik. Dokter menyarankan amputasi hingga bagian bawah lutut.

Mendengar keputusan itu, Helper menangis. Namun, dokter menegaskan bahwa menjaga kaki yang terus terinfeksi bisa membahayakan nyawanya. “Kalau diamputasi, luka operasi bisa sembuh dan Bapak bisa memakai kaki prostetik serta kembali berjalan,” kata dr. Otman Siregar.

Relawan pun terus memberikan semangat. Ardi Wijaya, relawan yang mendampingi Helper, meyakinkannya bahwa ia tidak akan menjalani proses tersebut sendirian. “Kami relawan Tzu Chi akan mendampingi Bapak, mulai dari proses operasi amputasi hingga Bapak mendapatkan kaki prostetik,” ujar Ardi meyakinkan Helper.

Helper akhirnya bersedia menjalani amputasi di Rumah Sakit Adam Malik Medan. Pascaoperasi, relawan

terus mendampingi Helper dalam menjalani kontrol, perawatan luka, hingga pembukaan jahitan. Kondisinya berangsur membaik dan rasa sakit yang selama berbulan-bulan dirasakan mulai berkurang.

Perjalanan untuk mendapatkan kaki prostetik ternyata masih panjang. Pada April 2025, relawan mendampinginya ke Panti Rehabilitasi Disabilitas Fisik Harapan Jaya untuk melakukan pengukuran. Namun, pengukuran belum dapat dilakukan karena Helper masih perlu menjalani fisioterapi untuk memperkuat kaki kirinya dan menunggu kondisi kaki kanan pascaamputasi lebih stabil.

Harapan itu akhirnya semakin dekat. Pada Jumat, 5 Juni 2026, pengukuran kaki prostetik berhasil dilakukan. Setelah melalui proses pembuatan, kaki prostetik yang dinantikan akhirnya selesai pada Sabtu, 8 Agustus 2026. Sesampainya di Panti Rehabilitasi Disabilitas Fisik Harapan Jaya, senyum bahagia terpancar dari wajah Helper. Ia mencoba berjalan menggunakan kaki prostetik barunya.

“Puji syukur, saya merasa sangat senang dan bersyukur atas bantuan kaki prostetik yang diberikan Yayasan Buddha Tzu Chi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tzu Chi dan para relawan yang telah hadir memberikan bantuan dengan penuh ketulusan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati setiap langkah para relawan dalam menjalankan misi kemanusiaan,” ungkap Helper Silitonga.

Setelah melewati musibah ini, akhirnya Helper memiliki kaki prostetik. Kaki ini menjadi simbol harapan dan bukti bahwa cinta kasih yang diberikan relawan Tzu Chi dapat menemani seseorang untuk bangkit kembali.

□ Ardi Wijaya (Tzu Chi Medan)

Harapan Itu Hadir Bersama Kaki Prostetik dapat dibaca di: <https://bit.ly/3VfUQ8g>



Dari Redaksi

Bersama Membantu Memulihkan Kehidupan

Bencana gempa bumi Magnitudo (M) 7,7 yang terjadi pertengahan Agustus 2026 di Nusa Tenggara Timur (NTT) menyebabkan skala kerusakan yang luas. Akibat peristiwa ini ratusan orang meninggal dunia, rumah dan bangunan rusak parah, dan ratusan ribu warga terpaksa harus mengungsi. Sebagai respon cepat, pemerintah dan organisasi sosial kemanusiaan kemudian bersama-sama memberikan bantuan kemanusiaan kepada warga NTT yang terdampak gempa.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia juga turut andil dalam pengiriman, penyaluran, serta pembagian bantuan kemanusiaan di NTT ini. Tim Tanggap Darurat

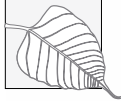
(TTD) Tzu Chi Indonesia dan *Tzu Chi Internatioan Medical Association* (TIMA) Indonesia bergerak memberikan bantuan gelombang pertama berupa layanan kesehatan serta membagikan 4.596 paket bantuan logistik kepada para penyintas gempa.

Kehadiran Tzu Chi dalam menjalankan misi kemanusiaan bagi korban gempa NTT juga tak lepas dari peran banyak pihak. Donasi dan sumbangsih dari para donatur Tzu Chi menjadi dukungan utama untuk menjalankan misi kemanusiaan ini. Bantuan kemanusiaan Tzu Chi untuk para penyintas gempa NTT ini merupakan sebuah bentuk eratnya persaudaraan antar sesama.

Dengan penuh cinta kasih, para relawan Tzu Chi dan Tim Medis TIMA Indonesia mendatangi lokasi-lokasi pengungsian. Tak lupa semangat serta dukungan terus diberikan kepada warga, terutama yang tinggal di tenda-tenda darurat. Melalui pelayanan kesehatan, santunan, dan pendampingan moril, relawan Tzu Chi berupaya hadir di sisi warga terdampak gempa.

Bantuan yang diberikan tidak hanya ditujukan untuk meringankan sakit yang dirasakan tubuh, tetapi juga untuk menumbuhkan kembali keberanian dan harapan agar warga dapat bangkit serta melanjutkan kehidupan.

Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Menyebarkan Dharma dan Membawa Manfaat di Jalan Bodhisatwa

Membangkitkan kesadaran serta membina berkah dan kebijaksanaan
Menjaga tekad awal dan melangkah dengan mantap
Bertemu lewat jaringan internet untuk menapaki Jalan Bodhisatwa
Menyebarkan Dharma, membawa manfaat, dan mengembangkan potensi bajik



Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/3SM1Clx>



Setiap minggu, setiap orang menyampaikan laporan sehingga kita dapat mendengar tentang penderitaan dunia dan menyadari bahwa segala sesuatu di alam ini tidaklah kekal. Banyak sekali hal yang terkandung di dalamnya dan semuanya menyimpan prinsip kebenaran yang mendalam.

Di tengah eksistensi ajaib dalam kehidupan, ada kehidupan masa lalu, kehidupan sekarang, dan kehidupan yang akan datang. Demikian pula segala sesuatu di alam ini memiliki masa lalu, sekarang, dan masa depan. Benih itu berasal dari masa lalu. Ketika berbagai sebab dan kondisi bersatu, benih akan menyatu dengan bumi.

Dengan adanya air dan sinar matahari, benih dapat tumbuh dari dalam tanah. Ia bergantung pada udara, cahaya matahari dan bulan, ditambah dengan kondisi iklim. Semua unsur ini kemudian bertemu dan membuatnya dapat tumbuh di dunia. Demikianlah, benih terus berkembang tanpa henti.

Bukankah manusia juga demikian? Kehidupan manusia juga terus berlanjut tanpa henti. Di dalam proses ini, semuanya akan mengalami perubahan. Benih menjadi tunas pohon, kemudian menjadi semak dan akhirnya menjadi pohon. Namanya terus berubah dari waktu ke waktu.

Kebenaran ini tidak terlepas dari empat fase, yaitu terbentuk, berlangsung, rusak, dan hancur. Inilah proses yang terjadi di dunia. Fase timbul, berlangsung, berubah, dan lenyap menggambarkan kondisi batin manusia. Ada pula fase lahir, tua, sakit,

dan mati. Semuanya merupakan empat fase perubahan yang tidak terlepas dari tiga fenomena, yaitu biologis, psikologis, dan fisik.

Kita tidak pernah terlepas dari hal-hal tersebut. Semuanya memiliki pola yang tetap, tetapi dapat mengalami perubahan yang tidak terhingga. Inilah kebenaran yang tidak berubah. Lalu, apa yang harus kita lakukan? Oleh karena itulah, Buddha terjun ke tengah masyarakat untuk menjelaskan kebenaran sejati.

Empat fase dari tiga fenomena ini harus dianalisis secara mendalam. Semua ini perlu diarahkan dengan kebijaksanaan. Kebijakan bukanlah sesuatu yang dimiliki setiap orang sejak lahir. Namun, setiap orang terlahir dengan hakikat sejati. Hakikat sejati ini harus dijaga agar tetap murni sehingga kebijaksanaan dapat muncul. Kebijakan yang murni inilah yang disebut dengan hakikat kebuddhaan.

Saya bersyukur karena puluhan tahun yang lalu, satu niat yang terbersit itu dapat mengarahkan pada arah yang benar. Jalan ini tidak pernah berubah. Hendaknya kita terus melangkah dengan mantap. Kita telah menempuh perjalanan yang begitu jauh. Saya sendiri terus berada di tempat yang sama di Taiwan. Namun, berada di tempat yang sama ini seperti menginjak kincir air.

Dahulu, ketika belum ada saluran irigasi, di daerah yang rendah, kincir air harus terus diinjak untuk mengangkat air ke atas agar dapat dialirkan ke sawah. Air harus terus dialirkan ke tempat yang lebih tinggi dan kemudian

mengalir turun untuk membasahi tanah. Demikian pula, kita terus menggunakan pengetahuan dan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Inilah sebuah siklus.

Namun, dalam siklus yang kita jalani sekarang, yang paling penting ialah bagaimana kita mendidik. Sekarang kita sudah memiliki semuanya maka sudah waktunya bagi kita untuk melangkah maju. Anak-anak juga harus terus melangkah maju. Dimulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga tumbuh dewasa, mereka melangkah setahap demi setahap.

Kini, jalan yang telah kalian bentangkan dan fondasi yang telah kalian bangun, kelak akan saya lanjutkan. Kemudian, giliran kalian kembali melangkah dengan mantap. Kalian akan kembali dalam kehidupan yang akan datang untuk melanjutkan kehidupan saya di masa depan. Kehidupan saya di masa depan juga akan kalian lanjutkan kembali. Inilah yang disebut berlangsung dari kehidupan ke kehidupan dan tidak akan pernah berhenti, seperti halnya kita harus terus menjalin jodoh baik.

Saat ini, teknologi sudah berkembang pesat. Seluruh dunia seolah-olah terhubung dan terus bergerak mengikuti arus perubahan. Langkah yang kita tapaki adalah jalan yang bersih. Ketika mendengar suara dari tempat yang jauh dari saya, suara mereka dapat tersampaikan dengan jelas. Mereka juga sedang menapaki Jalan Tzu Chi. Jadi, saya merasa sangat terhibur.

Jadi, sebisa mungkin, ketika sekarang kalian mendengar suara saya, tidak peduli seberapa jauh jarak kalian, selama memiliki ponsel, cukup dengan satu tombol, kalian dapat menerima pemberitahuan. Inilah yang disebut dengan menyebarkan Dharma dan membawa manfaat bagi semua makhluk.

Kesadaran kita terus menyimpan dan menerima berbagai hal, termasuk apa yang datang dari berbagai negara dan wilayah serta bagaimana para insan Tzu Chi di sana merespon, membangkitkan tekad, dan menjalankan Tzu Chi. Selama ada suatu tempat yang berbagi, kita semua dapat mendengarnya. Dengan begitu, kita dapat saling menerima kebaikan.

Jika kita mengenal seseorang yang sudah bertahun-tahun tidak kita jumpai, lalu melihatnya tengah berbagi laporan, kita dapat segera menghubunginya. Dengan begitu, hubungan persahabatan dapat terjalin kembali dan akhirnya menjadi sebuah jalan. Jadi, dengan cinta kasih berkesadaran, hendaknya kita mengajak banyak orang untuk menapaki Jalan Bodhisatwa.

Saudara sekalian, hendaknya kita bersungguh hati memanfaatkan teknologi saat ini sehingga setiap orang dapat saling meneruskan kebaikan. Hendaknya kita menggenggam jalinan jodoh untuk mengembangkan potensi bajik di dalam Tzu Chi, menyebarkan Dharma, membawa manfaat, dan memahami segala kebenaran.

□ Ceramah Master Cheng Yen Tanggal 29 Agustus 2026
Sumber: Lentera Kehidupan – DAAI TV Indonesia
Penerjemah: Hendry, Marlina, Shinta, Janet, Graciela
Ditayangkan Tanggal 31 Agustus 2026

「正念勤修學與覺
精進力行菩薩道」

Ciat Mengembangkan Perhatian Benar untuk Belajar dan Sadar
Tekun dan Bersemangat dalam Mempraktikkan Jalan Bodhisatwa

Master Cheng Yen Menjawab

Cara Berikrar yang Baik dan Benar

Ada yang bertanya kepada Master Cheng Yen:
Bagaimana cara berikrar yang baik dan benar?

Master Cheng Yen menjawab:

Semua ikrar yang disertai permintaan tertentu adalah cara berikrar tidak benar. Pelan-pelan saja, tidak usah tergesa-gesa! Dikarenakan kita berikrar dengan niat yang tidak benar maka hasilnya juga tidak akan sesuai. Walaupun dikatakan semakin besar ikrar tersebut maka akan semakin besar kekuatannya, namun karena landasan hati setiap orang berbeda-beda maka buah karma yang diterima juga akan berbeda.

Sumber: Buku Kebijaksanaan Murni, Bab I (Berbincang Mengenai Keyakinan)

Genta Hati

Ketulusan, Kebenaran, Keyakinan, dan Kesungguhan Membawa Berkah bagi Dunia

Empat Misi Tzu Chi dicapai satu demi satu,
Delapan Jejak Dharma diwariskan dengan kekuatan banyak orang.
Berpegang pada ketulusan dan kebenaran, kekuatan pun berlimpah;
dengan keyakinan yang teguh, bersama menapaki jalan kebajikan.
Misi digagas dengan ketulusan dan kebenaran serta dikembangkan dengan keyakinan dan kesungguhan;
dengan satu tekad dan satu hati, menjadikannya abadi.
Membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, bersama menikmati keindahan dan kebaikan.
Dengan cinta kasih agung tanpa pamrih, membawa berkah bagi dunia.

Wejangan Master Cheng Yen pada Penutupan Kamp Silsilah Dharma dan Mazhab, 23 Agustus 2026



Adu kekompakan tim relawan Tzu Chi dan tim anak-anak Panti Asuhan Santa Pius IX yang bertanding memegang sendok dan bola dalam menyambut HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81.

TZU CHI TEBING TINGGI: Sosialisasi Pelestarian Lingkungan

Serunya Berlomba Sekaligus Melestarikan Lingkungan

Relawan Tzu Chi komunitas Pematang Siantar memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81 pada awal Agustus (2/8/26). Kegiatan yang dilaksanakan di Depo Pendidikan dan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Pematangsiantar ini diisi dengan sejumlah perlombaan dengan menggunakan barang bekas sekaligus mengedukasi tentang misi pelestarian lingkungan Tzu Chi.

Acara ini diikuti oleh 22 relawan dan 30 anak-anak dari Panti Asuhan Santa Pius IX beserta suster Dian yang menjadi pengasuh. Mereka mendapatkan pemahaman tentang pelestarian lingkungan dimana ada barang yang bisa didaur ulang dan tidak, seperti kardus, botol air mineral, bahan plastik, dan lain sebagainya.

Kunjungan ke Depo Pendidikan dan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Pematangsiantar ini juga dimeriahkan dengan perayaan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81. Sejumlah perlombaan seru pun diadakan seperti

lomba memakan kerupuk yang diikuti dengan antusias oleh relawan serta anak-anak Panti Asuhan Santa Pius IX.

Pembina Panti Asuhan Santa Pius IX, Suster Dian FCJM menyampaikan rasa syukur atas undangan yang diberikan kepada anak-anak asuhnya. "Kami sangat berterima kasih atas undangan dari Buddha Tzu Chi Pematangsiantar hari ini. Tidak hanya mengajak merayakan Kemerdekaan RI ke-81, tetapi juga memberikan pembekalan ilmu tentang kebersihan dan aksi kemanusiaan. Semoga kebaikan dan cinta kasih Tzu Chi terus menginspirasi kita semua," ungkap Suster Dian FCJM.

Rasa sukacita bisa berjumpa dan bermain bersama anak-anak Panti Asuhan Santa Pius IX juga diungkapkan Linda selaku koordinator kegiatan. "Semoga jalinan jodoh dengan anak-anak panti bisa berlanjut serta mereka bisa ikut bersumbangsih meneruskan cinta kasih Tzu Chi," ungkap Linda.

TZU CHI SURABAYA: Program Renovasi RTLH Surabaya Kepedulian dan Gotong Royong Wujudkan Rumah Layak Huni

Relawan Tzu Chi Surabaya bersama Pemerintah Kelurahan Pakis, perwakilan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang (DPRKPP), serta kontraktor pelaksana memulai renovasi rumah warga melalui Program Bebenah Kampung Renovasi Rumah Tidak Layak Huni pada Selasa (4/8/2026) di Kelurahan Pakis, Surabaya.

Kegiatan diawali dengan seremonial pembongkaran rumah Suhariyono di Pakis Gang III, Kelurahan Pakis. Suhariyono yang sehari-hari bekerja sebagai sopir pribadi, tinggal bersama istri dan tiga anaknya di rumah peninggalan neneknya yang telah berusia sekitar 75 tahun. "Rumah ini peninggalan nenek saya. Dulu rumah ini bahkan belum memiliki tembok. Saya menabung sedikit demi sedikit sampai akhirnya bisa membangun tembok sendiri. Tetapi saat pandemi Covid-19, tabungan itu terpaksa saya gunakan untuk bertahan hidup. Karena itu, bantuan ini sangat

membantu sekali bagi saya," ujar Suhariyono dengan penuh rasa syukur.

Lurah Pakis, Novi Tri Hartatiningsih, menyampaikan apresiasinya atas perhatian Tzu Chi terhadap warganya. Ia berharap renovasi tersebut dapat mengurangi kekhawatiran keluarga Suhariyono terhadap kondisi rumah, termasuk atap yang bocor dan potensi masalah lingkungan saat hujan.

Sebelum pembongkaran dimulai, kondisi rumah ditinjau kembali untuk menentukan bagian bangunan yang menjadi prioritas renovasi. Pembongkaran kemudian dilakukan secara bertahap, dimulai dari dinding yang telah rapuh dan bagian plafon yang sebelumnya ambruk.

Program Bebenah Kampung merupakan bentuk kolaborasi antara Tzu Chi, pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait untuk membantu warga memiliki hunian yang lebih aman dan layak. Melalui renovasi tersebut, keluarga penerima bantuan diharapkan dapat menjalani kehidupan dengan lebih nyaman dan tenang.

□ Diyang Yoga W (Tzu Chi Surabaya)



Relawan Tzu Chi Surabaya bersama pihak kontraktor mulai membongkar rumah milik Suhariyono di Kelurahan Pakis yang menjadi salah satu penerima bantuan Program Bebenah Kampung Renovasi RTLH dari Tzu Chi.

TZU CHI PEKANBARU: Baksos Kesehatan Tzu Chi Ke-155

Memberi Harapan dan Kesembuhan Bagi Warga Pelosok Riau



Pasien dari berbagai wilayah di Riau mengikuti Bakti Sosial Kesehatan Tzu Chi ke-155 di Kota Pekanbaru. Sebanyak 191 pasien dengan berbagai keluhan kesehatan berhasil ditangani dalam kegiatan ini.

Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia bersama Tzu Chi International Medical Association (TIMA) Indonesia menggelar Bakti Sosial Kesehatan ke-155 di RS Awal Bros Hang Tuah, Pekanbaru, Riau pada 8–9 Agustus 2026. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi bersama antara Tzu Chi, Kodam XIX Tuanku Tambusai, dan RS Awal Bros.

Pada baksos ini tim medis menangani 191 pasien dengan berbagai kondisi kesehatan. Sebanyak 128 pasien menjalani operasi katarak, 47 pasien operasi benjolan, 10 pasien operasi hernia, dan 6 pasien operasi bibir sumbing. Para pasien datang dari berbagai daerah di Riau, termasuk wilayah pelosok, untuk mendapatkan penanganan medis.

Salah satu pasien Suprpto, telah mengalami *pterygium* selama sekitar 10 tahun. Kondisi tersebut mengganggu penglihatannya, terutama saat berkendara pada malam hari.

Setelah menjalani operasi *pterygium*, Suprpto merasakan perubahan pada penglihatannya. "Alhamdulillah, kondisi mata saya sudah lebih terang lagi untuk melihat, terima kasih," ungkapnya.

Kebahagiaan juga dirasakan keluarga pasien bibir sumbing. Liber Lian Gea, ibu dari Clara Charness Alfi, bersyukur anaknya dapat memperoleh tindakan operasi. "Hasilnya sangat baik, bagus, dan perawatannya juga baik. Harapan saya ke depannya, Clara bisa membaik dan bisa seperti anak biasanya, bermain tanpa *bullying* lagi," ujarnya.

Bakti sosial kesehatan ini melibatkan 226 relawan dan 131 tenaga medis yang mendukung seluruh rangkaian pelayanan. Ketua Harian TIMA Indonesia, drg. Fransiscus Xaverius Ganny, mengatakan kesembuhan dan perubahan kualitas hidup pasien menjadi harapan utama dari kegiatan tersebut.

□ Valentina Angela (Tzu Chi Pekanbaru)



Joni Willianto (Tzu Chi Singkawang)

Kelas Budi Pekerti Tzu Chi Singkawang mengadakan kelas anak beserta orang tua untuk kelas Qin Zi Ban dan remaja di kelas Tzu Shao Ban.

TZU CHI SINGKAWANG: Kelas Budi Pekerti

Mendidik Anak-Anak dan Remaja Tumbuh Berkarakter

Tzu Chi Singkawang kembali menggelar Kelas Budi Pekerti di Kantor Penghubung Tzu Chi Singkawang, pada Minggu (9/8/2026). Kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada minggu kedua ini diikuti 10 anak bersama orang tua melalui kelas Qin Zi Ban dan 17 remaja melalui kelas Tzu Shao Ban.

Dalam pertemuan perdana ini, peserta dikenalkan pada Empat Sikap Mulia dan Keindahan Budaya Humanis Tzu Chi saat makan. Materi disampaikan melalui permainan, cerita, refleksi, dan praktik agar nilai-nilai budi pekerti dapat lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran orang tua juga menjadi bagian penting dalam kelas Qin Zi Ban. “Kelas budi pekerti ini sangat m baik untuk pendalaman dan penanaman karakter anak-anak, terutama mengajarkan tentang budi pekerti, kesopanan, tata krama, dan banyak pengetahuan lain yang berkaitan

dengan karakter anak,” jelas Ulfa, orang tua dari Sunny.

Santi, orang tua Gloria, juga merasakan manfaat dari kegiatan tersebut. “Sangat bermanfaat ya, dengan adanya kegiatan ini, kedekatan orang tua dan anak jadi lebih dalam. Sebagai orang tua juga bisa lebih meluangkan waktu untuk bersama dengan anak dan orang tua juga ada kesempatan untuk ikut belajar,” ujarnya.

Sementara itu, Tzu Shao Ban juga mengikuti materi “Bersinar, Mari Menjadi Versi Terbaik dari Diri Kita: Harapan untuk Diri Sendiri” yang mendorong peserta melakukan refleksi dan mengenali potensi diri. “Hal paling berkesan tadi, kami mengisi soal-soal atau refleksi yang seru. Seperti pengenalan, tadi ada minta tanda tangan teman, kelebihan mereka, dan hal yang telah mereka capai,” ungkap Gilbert, salah satu peserta.

□ Fendy Anderson Wang, Merry (Tzu Chi Singkawang)

TZU CHI BIAK: Donor Darah

Tetes-Tetes Cinta Kasih untuk Kehidupan

Setetes darah bagi pasien yang membutuhkan transfusi darah adalah hal yang yang begitu berharga dan dapat menyelamatkan nyawa. Setiap tetes darah ini juga dihimpun dari kegiatan-kegiatan donor darah yang dilakukan di berbagai wilayah di Indonesia. Hal inilah yang juga dilaksanakan insan Tzu Chi Biak pada Sabtu, 1 Agustus 2026 bersama Yayasan Buddha Dharma Biak sekaligus dalam rangka perayaan ulang tahun ke-40 Vihara Buddha Dharma Biak.

Para warga pun antusias menuju Pusdiklat Vihara Buddha Dharma Biak termasuk beberapa anggota Lanud Manuhua Biak yang juga mendaftarkan diri sebagai pendonor. Setelah melalui berbagai tes kesehatan terkait donor darah, dalam kegiatan ini sebanyak 44 kantong darah berhasil dikumpulkan dari warga Biak yang lolos menjadi pendonor.

Kantong-kantong darah yang berhasil dihimpun kemudian disumbangkan ke PMI Biak. Setiap

kantong darah tidak langsung diberikan kepada pasien yang membutuhkan darah melainkan harus melalui beberapa tahapan lagi sehingga kantong darah yang telah lolos uji dan sesuai ketentuan PMI.

Kegiatan ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan darah di Kota Biak, melainkan juga untuk menginspirasi masyarakat agar tergerak untuk melakukan donor darah. Karena selain untuk membantu sesama, donor darah juga dapat menyehatkan tubuh pendonor.

“Pelaksanaan baksos donor darah cinta kasih ini juga merupakan perwujudan dari Misi Kesehatan Tzu Chi. Kegiatan kali ini juga bekerja sama dengan yayasan Buddha Dharma Biak yang memperingati ulang tahun ke-40. Semoga ke depan banyak instansi dan yayasan lain juga tergerak untuk mengadakan baksos donor darah. Terima kasih kepada semua pihak atas terlaksananya donor darah ini,” ungkap Wakil Ketua Tzu Chi Biak, Robby Kurniawan.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)

Masyarakat dan anggota Lanud Manuhua Biak mengikuti kegiatan donor darah yang diadakan Tzu Chi Biak. Dalam kegiatan ini, relawan dan tim medis berhasil menghimpun 44 kantong darah.

TZU CHI CABANG SINAR MAS: Bantuan Peralatan Sekolah

Dukungan Pendidikan Bagi Siswa SD di Gunung Kidul

Sebanyak 71 siswa SD Negeri Kenteng 2 di Pedukuhan Bendo, Kelurahan Kenteng, Kapanewon Ponjong, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menerima bantuan perlengkapan sekolah dari Tzu Chi Sinar Mas bersama Paguyuban Sinar Mas Yogyakarta, Senin (3/8/2026).

Bantuan berupa sepatu, kaos kaki, alat tulis, buku mewarnai, dan celengan ini diberikan untuk mendukung kebutuhan pendidikan siswa sekaligus meringankan beban orang tua yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan terbatas.

Kepala SD Negeri Kenteng 2, Marini Rohmawati, S.Ag., M.Pd., menyampaikan apresiasinya atas perhatian yang diberikan kepada sekolah. Ia berharap bantuan tersebut dapat memudahkan siswa dalam belajar sekaligus meningkatkan semangat mereka untuk meraih prestasi.

“Dengan adanya bantuan ini, kalau dulu ibaratnya anak-anak dengan alat tulis tiga sentimeter saja masih terus dipakai, sekarang menjadi lebih mudah menulis sehingga dapat mengukir prestasi setinggi-tingginya. Begitu pula dengan sepatu baru, semoga membuat langkah anak-anak semakin kokoh meraih cita-citanya setinggi langit,” terang Marini.

SD Negeri Kenteng 2 yang berdiri sejak 1981 saat ini memiliki 71 siswa dan delapan tenaga pendidik. Meski berada di wilayah perbukitan dengan akses yang cukup sulit, sekolah terus berupaya memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak di wilayah sekitarnya. Kehadiran relawan pun disambut antusias oleh para siswa. Senyum dan keceriaan terlihat ketika mereka menerima perlengkapan sekolah, terutama saat mencoba sepatu baru yang untuk sebagian anak merupakan pengalaman yang istimewa.

□ Fithria Calliandra (Tzu Chi Sinar Mas)



Dok. Tzu Chi Sinar Mas

Keceriaan siswa SD Negeri Kenteng 2, Gunung Kidul menerima bantuan perlengkapan sekolah dari relawan Tzu Chi Cabang Sinar mas.

Kho Ki Ho (Relawan Tzu Chi Pekanbaru)

Mengasah dan Mengabadikan Jejak Kebaikan



Fikri Fathoni

Bermula dari melihat tayangan DAAI TV sekitar tahun 2006 yang menayangkan kisah nyata ketulusan para relawan dalam bersumbangsih, dari situ saya sudah tertarik menjadi relawan Tzu Chi.

Kegiatan pertama yang saya ikuti adalah pelatihan relawan setelah itu, kegiatan baksos kesehatan gratis. Dari kegiatan itu, saya berlanjut aktif ikut di berbagai kegiatan Tzu Chi hingga akhirnya resmi bergabung menjadi relawan Abu Putih pada 23 Maret 2012.

Perubahan dalam diri saya itu berawal ketika mengikuti Persamuan Dharma Sutra Teratai pada 2011. Saat itu, saya diajak untuk bervegetaris selama 108 hari. Dari sana, saya mulai menjalani pola hidup vegetarian hingga sekarang.

“Bersumbangsih di Tzu Chi menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya”

Selama hampir 18 tahun menjadi relawan, bagi saya semua kegiatan di Tzu Chi itu menyenangkan. Namun, saya paling aktif menjadi relawan dokumentasi Tzu Chi (*Zhen Shan Mei*). Awalnya saya hanya membantu dalam bidang fotografi, terus melihat kebutuhan akan dokumentasi video, saya pun mencoba terjun ke sana. Meskipun belum begitu ahli, tetapi saya terus belajar.

Hikmah yang saya dapat dari ikut kegiatan Tzu Chi, saya menjadi lebih banyak bersyukur ketika melihat para penerima bantuan merasa terbantu. Dari Tzu Chi juga banyak keahlian dalam bidang fotografi dan videografi yang mulai saya pelajari dan itu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi saya.

Perjalanan saya menjadi relawan Tzu Chi tentu tak lepas dari Dharma Master Cheng Yen. Bagi saya, beliau sosok guru yang sangat inspiratif, bijaksana

dan penuh teladan. Ketulusan beliau dalam menjalani kehidupan begitu menginspirasi. Master Cheng Yen tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tetapi selalu memberikan cinta kasihnya kepada semua makhluk hidup. Cinta kasih beliau yang begitu luas menjadi salah satu sumber semangat saya untuk terus bersumbangsih bersama Tzu Chi.

“Memiliki kemampuan dan menggunakannya untuk membantu orang lain itu adalah wujud dari rasa syukur,” Kata Perenungan Master Cheng Yen ini menjadi salah satu yang saya ingat. Karena dari sinilah kita berpikir untuk terus bersyukur dan tentunya kita bisa menggunakan kemampuan yang kita miliki untuk membantu sesama dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Kesibukan saya menjadi relawan Tzu Chi juga tak lepas dari dukungan keluarga. Istri saya juga relawan Tzu Chi dan dari awal ia yang mengajak saya bergabung. Jadi ya sekarang kami banyak melakukan kegiatan dan bersumbangsih bersama di Tzu Chi.

Saat ini saya juga dipercaya mengemban tanggung jawab sebagai staf sekretariat *He Qi* Pekanbaru sekaligus fungsionaris pelatihan *Hu Ai*. Saya sudah 8 tahun menjalankan tugas ini. Kedepannya saya ingin membuat kelas untuk menginventarisasikan atau mewariskan jejak-jejak cinta kasih relawan Tzu Chi, sehingga dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang dan generasi berikut. Seperti yang Master Cheng Yen katakan kita harus mewariskan Tzu Chi bukan hanya ke 50 orang, tetapi ke 50 generasi.

□ Seperti yang dituturkan kepada Nur Al Fajar Rumsari

Kilas

Sosialisasi Kelas Budi Pekerti

Menanam Benih Karakter dan Cinta Kasih

Relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Jakarta Barat 3, mengadakan kegiatan sosialisasi dan pendaftaran tahap 2 Kelas Budi Pekerti tahun ajaran 2026/2027 pada Sabtu, 13 Juni 2026, di Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Sebanyak 10 anak hadir didampingi orang tua untuk menjalin jodoh baik dan memperkenalkan pendidikan karakter yang berlandaskan cinta kasih universal.

Kelas Budi Pekerti bukan sekadar tempat belajar bagi anak-anak, tetapi ruang pembelajaran bersama antara anak dan orang tua agar nilai-nilai kehidupan dapat diterapkan di lingkungan keluarga.

“Kelas Budi Pekerti bukan tempat menitipkan anak, melainkan tempat belajar bersama. Dalam hal ini, Master Cheng Yen menyampaikan pesan cinta kasih bahwa pendidikan anak adalah mengajarkan tata krama, mengasuh budi pekerti, menunjukkan jalan, dan memandu mereka ke arah yang benar,” ujar Suryani, koordinator kegiatan.

□ Jupiter, Suryani Wong (*He Qi* Jakarta Barat 3)



Dok. He Qi Jakarta Utara 3

Kelas Budi Pekerti

Tumbuh Bersama dengan Hati

Indra Gunawan (*He Qi* Jakarta Barat 4)

Kelas Budi Pekerti tahun ajaran baru 2026/2027 kembali digelar di Kantor Sekretariat *He Qi* Jakarta Barat 4 pada Minggu, 9 Agustus 2026.

Sesi pembuka yang dipandu relawan Tzu Chi ini menyambut hangat para murid dan orang tua. Mereka diperkenalkan pada program pembelajaran budi pekerti yang akan dijalani bersama selama satu tahun ke depan.

Suasana kelas makin ceria saat para *Xiao Pu Sa* diajak memperagakan isyarat tangan berjudul *Kuai Le de Peng You*. (Teman yang Berbahagia). Selain itu, para murid juga diajak bermain *game Bingo* agar anak-anak dapat menjalin keakraban dan memperoleh teman baru serta tumbuh menjadi pribadi yang berwelas asih, mandiri, dan berdisiplin.

“Rasanya sangat senang karena bisa berkenalan dengan teman baru, belajar bahasa isyarat tangan, bermain, dan menikmati hidangan yang lezat hari ini,” ucap Elvia.

□ Dewi Yanti (*He Qi* Barat 4)

Menyalin Sutra

Mengukir Makna Bakti dalam Goresan Pena

Bagi relawan Tzu Chi, momen bertambah usia dapat dimaknai dengan cara yang berbeda yaitu melalui kegiatan menyalin sutra di Tzu Chi Center, PIK pada Sabtu, 15 Agustus 2026.

Melalui tiap goresan pena di atas kertas, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Jakarta Utara 3 mengajak peserta berhenti sejenak untuk menenangkan hati dan merenungkan kembali besarnya pengorbanan ibu yang telah menghadirkan kita ke dunia.

Saat melahirkan, tergambar betapa berat perjuangan seorang ibu selama mengandung. Dalam naskah sutra kondisi itu diibaratkan seperti menanggung penyakit berat yang tak kunjung sembuh.

Dalam prinsip *Bai Shan Xiao Wei Xian*, sebuah pesan leluhur yang mengajarkan dari seratus kebajikan, berbakti kepada orang tua merupakan akar dari segala kebaikan dan patut menjadi yang utama.

“Menyalin sutra adalah momen melatih fokus untuk menyerap arti dari setiap kalimatnya. Diperlukan suasana yang tenang agar pesan dalam sutra tersebut masuk ke dalam sanubari,” ungkap Livia Tjhin, salah satu peserta.

□ Vincent Salimputra (*He Qi* Jakarta Utara 3)



Dok. He Qi Jakarta Utara 3

Bulan Tujuh Penuh Berkah

Berbagi Kepada Sesama melalui Kedai Kasih



Dok. He Qi Jakarta Pusat

Di Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-81, Senin, 17 Agustus 2026, relawan Tzu Chi komunitas *He Qi* Jakarta Pusat mengadakan kegiatan Kedai Kasih dengan membagikan 430 nasi bungkus vegetarian di depan Depo Pendidikan Pelestarian Lingkungan Tzu Chi Pangeran Jayakarta.

Kedai Kasih merupakan salah satu kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan relawan Tzu Ching (muda-mudi Tzu Chi) komunitas *He Qi* Jakarta Pusat dalam rangka menyambut Bulan Tujuh Penuh Berkah di bulan Agustus ini.

“Selain berbagi kepada yang membutuhkan, acara ini juga menjadi wadah bagi relawan, terutama anak muda, untuk belajar bergotong royong, melatih kepedulian sosial, dan merasakan langsung makna ‘memberi’ secara nyata,” ujar Febriyanti, koordinator kegiatan.

□ Beh Guat Ngo, Willani (*He Qi* Jakarta Pusat)

Cermin

Batang Besi dan Sapi Betina

Di Zhenjiang, Tiongkok, ada seorang pejabat. Pejabat itu memiliki seorang anak. Suatu hari anak itu melihat sebuah stan peramal di pinggir jalan. Karena merasa tertarik, dia bertanya, “Apakah ramalan Anda sangat tepat? Coba Ramal saya. Apakah saya memiliki nasib yang baik?” Peramal itu lalu memegang telapak tangannya dan berkata, “Kamu memang bernasib baik. Kamu terlahir di keluarga pejabat yang sangat berada. Akan tetapi, kamu berumur pendek. Kamu hanya dapat hidup sekitar 18 tahun.”

Setelah mendengarnya, anak itu merasa sangat sedih kemudian meninggalkan peramal itu dan berkata dalam hati,

“Sekarang saya berusia 17 tahun, bukankah itu berarti waktu saya hanya tersisa 1 tahun saja?”

Tidak lama kemudian, ayahnya dimutasikan kerja ke wilayah lain. Untuk merayakan kedatangan pejabat baru, maka diadakanlah perjamuan. Saat sang ayah sibuk berbincang dengan orang-orang, anak muda ini berjalan ke dapur. Dia melihat di depan dapur ada banyak sapi. Dia lalu menghitungnya.

“Ada 8 ekor semuanya.”

Kemudian dia bertanya kepada juru masak. “Mengapa ada banyak sapi di sana?” Juru masak pun menjawab, “Itu lauk untuk perjamuan nanti.” Lalu juru masak itu mengambil batang besi yang tajam dan meletakkannya di atas tungku. Besi-besi itu dibakar hingga berwarna merah. “Semua sapi di sini adalah sapi betina yang sudah pernah melahirkan anak dan memiliki susu. Besi-besi panas ini ditancapkan ke bagian tubuh sapi yang mengeluarkan susu supaya terlumuri susu. Setelah susunya mengeras, baru dicabut keluar. Delapan ekor sapi ini diperuntukkan untuk membuat makanan seperti permen susu.”

Setelah mendengarnya anak itu merasa hal ini sungguh sangat kejam. Dia pun memohon kepada ayahnya agar mengeluarkan larangan bagi rakyat untuk mengonsumsi menu ini. Ayahnya pun mengeluarkan larangan itu. Delapan ekor sapi berhasil diselamatkan. Rakyat di seluruh kota pun menerima larangan itu.

Setelah itu, anak pejabat ini bermimpi. Delapan ekor sapi

itu datang bersujud untuk berterima kasih kepadanya. Lalu ada seorang makhluk surgawi yang datang mengucapkan selamat dan berkata kepadanya. “Mulanya, usiamu hanya sampai 18 tahun. Namun, karena kamu menyayangi makhluk hidup, maka usiamu ditambahkan 80 tahun.”

Anak muda itu pun akhirnya menjadi pejabat. Suatu ketika saat sedang ditandu melewati pasar, ia melihat sorang peramal. Seketika itu juga ia tersenyum mengingat dulu saat seorang peramal meramal umurnya. Akhirnya dia meninggal di usia 90 tahun tanpa menderita penyakit.

Pesan Master Cheng Yen:
Setiap orang memiliki sifat bajik untuk melindungi kehidupan, hanya saja hati nurani sebagian besar orang sudah tertutupi demi memenuhi nafsu makan sesaat.

Penyelaras: Arimami Suryo A.
Sumber: Master Cheng Yen Bercerita DAAI TV Indonesia



Ilustrasi: Arimami Suryo A.

Info Sehat



Tips Merawat Lansia Agar Happy

Oleh: dr. Paskalis Andrew Gunawan, Sp.PD, Subsp. Ger (K), FINASIM (Dokter Spesialis Penyakit Dalam dan Konsultan Geriatri Tzu Chi Hospital)



Merawat Lansia bukan sekadar membantu makan, mandi, atau minum obat saja. Ada banyak hal kecil yang sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan dan kualitas hidup mereka. Jadi mari kita lebih memahami cara merawat orang tua tercinta dengan penuh perhatian, empati, dan kasih sayang.

Berikut beberapa tips untuk merawat Lansia:

1. Lansia itu bukan anak kecil.

Lansia itu sudah lebih dulu mempunyai segala pengalaman. Jadi ketika merawat mereka jangan menganggap mereka anak kecil yang *nggak* bisa apa-apa. Harus bisa membedakan mana yang bisa dikerjakan sendiri tetapi tetap dijaga dan membantu apa yang dikerjakan oleh Lansia tersebut.

2. Cari bantuan jika diperlukan.

Dalam merawat Lansia itu kita tidak bisa sendirian. Harus ada tim untuk merawat satu orang Lansia.

3. Jangan biarkan caregiver kelelahan.

Istilah *Caregiver Burden* (tekanan fisik, emosional, finansial yang dialami oleh orang yang merawat individu dengan kondisi kesehatan khusus). Kalau kita sudah lelah, mulai merasa bosan atau kesal, atau sudah mulai merasa tidak punya waktu sendirian, disitulah tanda-tanda kita sudah mulai terkena *Caregiver Burden*. Segera cari cara sebelum *Caregiver* sakit dan Lansianya juga sakit.

4. Merawat Lansia agar menjalankan fungsi dasarnya dengan baik.

Dalam merawat Lansia, kita memastikan Lansianya bisa mengerjakan fungsi-fungsi dasarnya, bukan mengobati penyakitnya. Kita pastikan kemampuan dasarnya bisa berfungsi seperti dia bisa makan, bisa minum, bisa tidur siang, dan juga berjalan semaksimal mungkin. Jadi kita berusaha mempertahankan fungsi-fungsi itu.

Sedap Sehat

Sayur Lodeh

Bahan-bahan:

- 150 gr wortel, potong kotak-kotak
- 200 gr kentang, potong kotak-kotak
- 100 gr labu siam, potong kotak-kotak
- 100 gr kol, potong kasar
- 100 gr kacang panjang, potong 2 cm

- 800 ml santan encer
- 100 ml santan kental
- 2 sdt garam
- 1 sdm gula
- 5 sdm minyak goreng

Bumbu halus:

- 5 butir kemiri
- 3 cm kunyit
- 4 buah cabai merah besar
- 5 buah cabai rawit merah

semua dihaluskan / diulek

Bumbu halus:

- 5 cm lengkuas, geprek
- 1 batang serai, geprek
- 2 lembar daun salam
- 2 lembar daun jeruk

Cara Memasak:

- Tuang santan encer ke dalam panci, masak dengan api sedang hingga mendidih.
- Panaskan minyak lalu tumis bumbu halus sampai wangi, setelah itu masukkan tumisan ke dalam panci berisi santan encer.
- Lalu masukkan wortel, kentang, labu siam, daun salam, daun jeruk, serai, dan lengkuas. Aduk rata dan masak selama 15 menit.
- Masukkan kol dan kacang panjang, masak lagi selama 10-15 menit.
- Tambahkan garam, gula, lalu masukkan santan kental. Masak selama 10-15 menit sambil diaduk terus agar santan tidak pecah. Angkat dan sajikan.



Resep: Buku 62 Resep Vegan Favorit Nusantara

Foto: Anand Yahya



Ragam Peristiwa



GATHERING RELAWAN MISI AMAL (23 AGUSTUS 26)

MENYATUKAN TEKAD, MENUMBUHKAN SEMANGAT. Gathering Relawan Misi Amal Tzu Chi 2026 menjadi ajang berkumpulnya 294 relawan dari 12 *He Qi* (komunitas relawan Tzu Chi) di wilayah Jabodetabek untuk menyatukan hati, berbagi pengalaman, dan saling menguatkan dalam menjalankan Misi Amal Tzu Chi.

Metta Wulandari



BAKSOS KESEHATAN UMUM DI CIKARANG (16 AGUSTUS 2026)

LAYANAN KESEHATAN. Relawan Tzu Chi Cikarang mengadakan baksos kesehatan umum bagi 553 warga Desa Cikarang Kota dan Desa Karang Baru. Kegiatan yang bekerja sama dengan Korem 051/Wijayakarta ini sebagai bentuk rasa syukur atas berdirinya Kantor Tzu Chi Cikarang sekaligus menyambut HUT Kemerdekaan RI ke-81.

Nur Al Fajar Rumsari



BEBENAH KAMPUNG KAMAL MUARA TAHAP KE-7 (15 AGUSTUS 2026)

PEMBONGKARAN RUMAH. Program Bebenah Kampung Tzu Chi di Kamal Muara sudah memasuki tahap ke-7. Pada tahap ini, sebanyak 5 rumah tidak layak huni mulai dibongkar untuk direnovasi. Salah satu sasaran dari program ini adalah membawa harapan baru bagi warga untuk memiliki hunian layak. Total sebanyak 38 rumah yang sudah dibangun Tzu Chi di Kamal Muara dari tahap 1 sampai dengan tahap 6.

Fikri Fathoni



FAMILY GATHERING BULAN TUJUH PENUH BERKAH (29 AGUSTUS 2026)

MEMAHAMI ARTI KELUARGA. Puncak acara Bulan Tujuh Penuh Berkah 2026, Tzu Chi Indonesia mengadakan acara Family Gathering yang mengusung tema "Keluarga Harmonis, Hati Bahagia". Acara yang diisi dengan games, isyarat tangan, pementasan drama ini dihadiri oleh 434 peserta dengan tujuan mempererat keharmonisan keluarga dan pentingnya berbakti kepada orang tua.

Arimami Suryo A.



台灣佛教慈濟基金會 印尼分會
YAYASAN BUDDHA TZU CHI INDONESIA

PEDULI BENCANA NUSA TENGGARA TIMUR

Setiap Bantuan Berarti, Setiap Kepedulian Menguatkan.

YAY BUDDHA TZU CHI
INDONESIA



QRIS
QR Code Standar
Pembayaran Nasional

Dukungan Anda dapat disalurkan melalui:

865 002 4681

a.n : Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia
BCA Cabang Pantai Indah Kapuk

"Semua orang di dunia adalah satu keluarga, hendaknya saling mencintai di masa tenteram dan saling membantu saat bencana melanda." -Master Cheng Yen-



www.tzuchi.or.id



Tzu Chi Indonesia

